

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti saat ini, mengalami masa emansipasi wanita. Ikut serta ibu rumah tangga dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi (Tuela *et al.*, 2021). Peningkatan peran, kedudukan dan kualitas hidup perempuan serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, merupakan salah satu agenda pembangunan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional (Maulidhya, 2018).

Pengembangan sumber daya manusia yang memberdayakan wanita diharapkan ikut meningkatkan kualitas manajerial dalam diri wanita tersebut (Miftakhuljanah *et al.*, 2016). Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat, sementara pendapatan keluarga cenderung tidak meningkat. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), memicu wanita secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggungjawab mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga (Mongondow *et al.*, 2022).

Salah satu pekerjaan yang banyak diminati wanita adalah berwirausaha. Para pelaku UKM mengakui keberadaan wanita yang terlibat sebagai bagian dari pelaku UKM, sebagai indikator meningkatnya kesejahteraan (Komariah & Danial, 2006). Peran wanita sebagai istri sekaligus sebagai ibu memperlihatkan bahwa wanita memiliki kegigihan dan keuletan kerja yang tinggi. Sehingga ibu rumah tangga dapat bekerja di industri atau UKM (Miftakhuljanah *et al.*, 2016).

Angka ibu rumah tangga sebagai wirausaha masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi ibu rumah tangga. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan ibu rumah tangga itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya (Tuela *et al.*, 2021).

Perempuan memainkan peran penting dalam ekonomi. Peran perempuan telah terbukti dengan komitmen dan ide dalam mencari atau mengadaptasi cara-cara baru untuk meningkatkan kehidupan mereka, serta keluarga dan komunitas mereka di seluruh dunia (Miftakhuljanah *et al.*, 2016).

Peran wanita dalam usaha ini akan berjalan dengan baik jika wanita memiliki karakter wirausaha. Banyak orang yang ingin menjadi wirausaha (Miftakhuljanah *et al.*, 2016). Keberadaan wirausahawan perempuan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah merupakan realitas kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Peran perempuan sebagai pelaku usaha mikro dalam perekonomian Indonesia, lambat laun makin menjadi penyokong perekonomian rakyat. Wanita potensial

untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dengan potensi tersebut (Mardiana *et al.*, 2022).

UMKM di Provinsi Sumatera Selatan secara umum dalam lima tahun terakhir UMKM mengalami peningkatan, pada tahun 2013 jumlah UMKM sebanyak 2002836 orang meningkat menjadi 2103268 orang pada tahun 2017. Meskipun secara signifikan terjadi peningkatan, namun jika dilihat dari penduduk yang bekerja berdasarkan status pekerjaan utama yaitu yang bekerja dengan dibantu oleh buruh tetap / buruh yang di upah masih sedikit (Lamazi, 2020). Rendahnya pendapatan suami bahkan sampai tidak bekerja, jumlah tanggungan keluarga yang tinggi, harga barang kebutuhan pokok yang semakin meningkat, mengisi waktu luang dan ingin mencari uang sendiri, serta tingginya biaya-biaya lain yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan secara tiba-tiba menjadikan alasan mengapa perempuan ikut bekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarganya (Umikalsum *et al.*, 2022).

Wirausaha perempuan terus berkembang, namun ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Baturaja Barat mengalami kendala seperti, kurangnya kualitas dan profesionalisme, keberanian mengambil resiko, peningkatan kemampuan dan keterampilan, serta kurang mandiri. Dalam pengelolaan usaha pada umumnya, masih dikelola secara bersama-sama oleh laki-laki (suami) atau dalam suatu keluarga. Pendapatan usaha yang semestinya digunakan untuk meningkatkan usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang bersifat mendesak dan bersifat tidak terduga. Jika dengan kondisi begini terus menerus maka dapat dipastikan akan menurunkan kinerja usaha yang ditekuni oleh ibu rumah tangga

tersebut, dan tidak menutup kemungkinan usaha atau bisnis tersebut akan mengalami kegagalan (Mardiana *et al.*, 2022).

Meskipun demikian ibu rumah tangga tidak menyerah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Salah satunya adalah ikut serta di Kampung Kuliner yang ada di Talang Bandung Kelurahan Talang Jawa Kabupaten OKU. Kampung kuliner ini berada di Jl. Mukmin No. 368 Talang Bandung, Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, Baturaja, Sumatera Selatan.

Kampung Kuliner diresmikan pada tanggal 13 April 2019, sebagai wadah kreativitas para remaja dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Talang Bandung. Sebelumnya banyak warga Talang Bandung awalnya berjualan di kereta api, namun adanya penertiban di PT. KAI maka banyak masyarakat yang tidak dapat berjualan kembali. Berdasarkan masalah tersebut maka anggota IRMA beserta perangkat RT, RW, para pembina dan tokoh masyarakat membentuk wadah yang dapat membangun perekonomian masyarakat yaitu Kampung Kuliner (Wordpress, 2019).

Talang bandung terdiri dari 4 RT dan 1 RW. Dimana Luas Kampung Kuliner sendiri meliputi RT 1, 2, 16, dan 17. Yang terdaftar mengikuti dan berpartisipasi dalam Kampung Kuliner berjumlah 87 UKM dengan jumlah 62 pelaku UKM perempuan dan 25 pelaku UKM laki-laki. Kampung kuliner digelar disepanjang jalan pada RT 1, 2, 16, dan 17.

Banyaknya fenomena ibu rumah tangga yang mulai mencari nafkah tambahan untuk pendapatan keluarga melalui UKM, di Kampung Kuliner maka

peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pelaku UKM Kampung Kuliner dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Talang Bandung Kabupaten OKU " .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar perbandingan pendapatan ibu rumah tangga sesudah dan sebelum adanya kampung kuliner Talang Bandung ?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap perekonomian keluarga di Talang Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui berapa besar perbandingan pendapatan ibu rumah tangga sesudah dan sebelum adanya kampung kuliner Talang Bandung.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap perekonomian keluarga di Talang Bandung.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembang ilmu menambah ilmu melalui penelitian dan mengetahui pendapatan ibu rumah tangga yang berpartisipasi pada UKM kampung kuliner di talang bandung.

2. Bagi masyarakat, untuk memperluas pengetahuan mengenai pendapatan dan kontribusi ibu rumah rumah tangga yang ikut berpartisipasi pada kampung kuliner talang bandung .

Bagi pihak lain dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.